



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT PEMANFAATAN DAN PENGGUNAAN APLIKASI MOKA POS (POINT OF SALE) BERBASIS CLOUD PADA UMKM DI KOTA SEMARANG DENGAN MENGGUNAKAN MODEL UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY (UTAUT)

Rahminawati Ilma, Dul Muid¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the factors that influence the acceptance and use of the Moka Point of Sale (POS) application for MSMEs in Semarang City. This study uses the variables of performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions based on the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model by Venkatesh et al (2003). This research uses primary data obtained from questionnaires distributed to MSME owners in Semarang City who are using Moka POS in running their business. By using purposive sampling technique in sample selection, 100 research samples were obtained. The data analysis technique used the Structural Equation Model - Partial Least Square (SEM-PLS) with a data processing application program, namely SmartPLS 3.3.3.

The results showed that the variable performance expectations has a positive and significant effect on the behavioral intention, and the behavioral intention also has a positive and significant effect on the use behavior of Moka POS application. While the variables of effort expectancy and social factors have no effect on the interest in using the Moka POS application. The facilitating condition variable was also stated to have no influence on the use behavior of Moka POS application. The results of this research contributed theoretical and practical contributions to behavioral accounting.

Keywords: MSME, Moka Point of Sales (POS) and Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT).

PENDAHULUAN

Modernisasi teknologi secara signifikan meningkatkan penggunaan berbagai jenis perangkat lunak dalam pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan komputer. Akuntansi merupakan salah satu bidang di mana perangkat lunak komputer berhasil digunakan dalam semua pekerjaan terkait akuntansi. Karena volume informasi yang besar, *software* akuntansi menjadi jantung dari solusi perusahaan untuk bekerja secara profesional. Selain itu, teknologi internet telah mendorong penemuan *cloud computing* di berbagai fungsi bisnis (Haleem, 2020). Dinamika dunia bisnis kini mengalami pergolakan yang begitu drastis. Terjadinya revolusi industri 4.0 menjadi tanda pesatnya perkembangan teknologi yang perlahan mendorong transformasi lingkungan bisnis yang semula tradisional menjadi digital dan saling terhubung. Hal tersebut ditandai dengan kemunculan berbagai inovasi-inovasi yang ada dalam bidang akuntansi. Salah satunya adalah hadirnya sebuah aplikasi akuntansi yang dapat diakses secara *online* atau berbasis *cloud* yang disebut dengan *cloud accounting software*. Kehadiran inovasi perangkat lunak berbasis *cloud accounting* ini dapat mengubah tata cara sistem akuntansi yang digunakan dan memodernisasi seluruh proses bisnis.

Kemajuan teknologi tersebut menuntut bisnis untuk bergerak lebih cepat dan adaptif terhadap kemajuan teknologi yang menjadi faktor kunci dalam pemulihan dan juga pemberdayaan di seluruh sektor industri, salah satunya diantaranya yaitu sektor ekonomi. Maka dari itu, pelaku

¹ Corresponding author

bisnis perlu berkomitmen untuk terus meningkatkan kesadaran transformasi digital dengan mengikuti dan meningkatkan segala aktivitas yang mendukung penggunaan teknologi. Melalui implementasi *cloud accounting*, harapannya dapat membantu pelaku bisnis meningkatkan daya saing guna mencapai tujuan perusahaan secara optimal dalam rangka mengantisipasi tantangan di masa depan.

Sistem informasi yang berkembang pesat seringkali tidak diiringi oleh penggunaan sistem akuntansi yang dapat mendukung bisnis dengan baik. Sistem akuntansi diperlukan dalam mengelola dana yang dimiliki sehingga diperlukan adanya kebutuhan adopsi teknologi terbaru untuk dapat mengatur dan mengolah seluruh data keuangan yang ada dalam perusahaan. Hal ini kemudian memicu pelaku usaha UMKM untuk segera beralih mengadopsi suatu teknologi. Kemunculan sebuah perangkat lunak yang disebut *point of sale* (POS) berbasis *cloud* memiliki peran penting bagi pelaku UMKM untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi (Kencana, 2020).

Perangkat lunak POS adalah sistem kasir digital yang berfungsi menyediakan laporan untuk mengamati perkembangan bisnis secara *real-time*. Aplikasi berbasis *cloud* tersebut dapat diakses secara online menggunakan jaringan internet. *Point of sale* (POS) merupakan teknologi yang terintegrasi dengan *cloud computing* yang memungkinkan UKM untuk meningkatkan aktivitas penjualan, metode pembayaran, pemantauan stok, dan analisis laporan (Prihatiningtias & Wardhani, 2021). Sehingga, dengan menggunakan aplikasi tersebut dapat membantu pelaku usaha dalam menyiapkan laporan keuangan lebih cepat dan efisien. Perangkat lunak ini berfungsi sebagai alat organisasi untuk dapat memastikan semua laporan yang disajikan akurat, seimbang, dan mudah diperbarui kapan saja dan dimana saja.

Sejumlah kendala yang menghambat UMKM untuk *go digital* adalah keterbatasan *skill* dan kemampuan literasi digital dengan memperhatikan aspek operasional usaha, salah satunya yaitu pengelolaan keuangan. Hal yang menjadi tantangan dalam digitalisasi ekonomi UMKM adalah keterampilan yang dinilai belum mumpuni membuat tingkat adopsi teknologi oleh para pelaku usaha masih cenderung rendah. Oleh karena itu, sampai sekarang masih ada banyak pelaku usaha yang belum mampu menyusun laporan pembukuan dan administrasi keuangan yang tertata sistematis secara digital. Perubahan yang begitu cepat terjadi dalam lingkungan bisnis dan membuatnya menjadi semakin kompetitif. Teknologi informasi berbasis *cloud* dapat berguna untuk dapat mendorong transformasi digital dengan saling terhubung dalam memproses data dan menjalankan proses bisnis yang dapat dilakukan langsung secara *real-time*. Sekarang, akses teknologi informasi berbasis *cloud* ini tidak hanya tersedia bagi perusahaan berskala besar, bisnis berskala UKM juga dapat memanfaatkan adanya teknologi ini (Indriani, 2023).

Sistem kasir digital berbasis *cloud* dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi bisnis kecil dan menengah untuk dapat mengakses data dan analisis yang penting dalam pengambilan keputusan. Kehadiran Moka POS sebagai sebuah *platform* penyedia sistem informasi mendukung UMKM menjalankan bisnisnya dengan semakin mudah. Hal tersebut menjadi alasan bagi pelaku usaha untuk dapat mengadopsi teknologi digital dalam menjalankan proses bisnisnya. Karena, sudah seharusnya UMKM beradaptasi dalam perkembangan teknologi dengan tujuan agar bisnis yang dijalankan lebih produktif sehingga masyarakat bisa merasakan manfaat dari penggunaan teknologi digital tersebut. Penggunaan aplikasi *point of sale* (POS) dianggap dapat mempermudah sejumlah pekerjaan dengan terintegrasi berbagai sistem, antara lain akuntansi, manajemen stok, hingga manajemen karyawan. Selain itu, pengguna tidak harus membayar biaya yang besar untuk dapat memanfaatkan teknologi canggih tersebut. Dengan demikian, membuat aplikasi Moka POS memungkinkan untuk diadopsi oleh usaha kecil dan menengah.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor yang memberikan pengaruh terhadap minat pemanfaatan dan perilaku penggunaan aplikasi Moka *point of sale* berbasis *cloud* pada UMKM. Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti akan mengetahui persepsi pengguna bahwa aplikasi ini dapat membantu dalam mengatur operasional bisnis dan laporan keuangan, sehingga hal tersebut dapat memengaruhi minat dan perilaku penggunaan. Karena, kenyataan yang terjadi, masih banyak pelaku UMKM yang masih lemah dalam aspek pencatatan administrasi laporan keuangan dan tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar. Teknik yang paling efisien untuk melaporkan data akuntansi adalah dengan menggunakan *software* akuntansi atau *accounting information system*. Hal ini kemudian menjadi alasan peneliti untuk melakukan

penelitian pada UMKM yang memanfaatkan teknologi *cloud* yaitu *Moka point of sale* (POS) berbasis *cloud* dalam menjalankan bisnisnya.

Telah banyak riset yang dikembangkan untuk mengetahui bermacam aspek yang bisa mendukung individu untuk dapat memanfaatkan teknologi ataupun sebuah sistem baru, salah satunya dengan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al (2003). Model UTAUT dilakukan dengan mengembangkan serta menggabungkan 8 model pemanfaatan teknologi yang membentuk hipotesis penelitian dengan variabel ekspektansi kinerja (EK), ekspektansi usaha (EU) serta pengaruh sosial (PS) terhadap minat pemanfaatan (MP) dan menjelaskan pengaruh kondisi yang memfasilitasi (KM) terhadap perilaku penggunaan (PP) melalui ukuran intensitas penggunaan teknologi. Hasil penelitian menyiratkan bahwa model UTAUT berhasil dalam menerangkan varian pengguna sebesar 70% dibanding delapan teori lainnya (Venkatesh et al., 2003). Sebuah riset yang dilakukan oleh Venkatesh et al (2003) menunjukkan bahwa variabel EK, EU, dan PS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap MP teknologi. Temuan lainnya oleh Venkatesh et al (2003) variabel PP juga menunjukkan pengaruh signifikan yang ditentukan oleh variabel KM serta variabel MP.

Berbagai temuan dalam penelitian sebelumnya mengidentifikasi hal serupa yaitu pemanfaatan dan penggunaan suatu teknologi ataupun sistem khususnya *cloud accounting software*. Penelitian oleh Haleem (2020) mengenai penerimaan manajer pemilik atas suatu sistem *cloud accounting* di Sri Lanka menerapkan model UTAUT. Temuan dalam penelitian menunjukkan hubungan variabel ekspektansi kinerja yang memberikan pengaruh terhadap minat pemanfaatan *cloud accounting*, begitu juga dengan variabel ekspektansi usaha, dan pengaruh sosial. Sementara itu, variabel kondisi yang memfasilitasi menunjukkan pengaruh langsung pada perilaku penggunaan *cloud accounting*. Selain itu, ketiga variabel utama dimediasi oleh minat pemanfaatan terhadap perilaku penggunaan *cloud accounting*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Nurcholisha & Lucyanda (2022) yang menguji determinan adopsi Moka POS oleh UKM di Jakarta menggunakan model UTAUT menyatakan bahwa variabel yang terbukti tidak menunjukkan pengaruh positif adalah variabel kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku penggunaan Moka POS. Temuan lain dalam penelitian sebelumnya oleh Setyorini & Meiranto (2021) juga menemukan hasil yang berbeda bahwa variabel ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, dan pengaruh sosial tidak menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SIMDA di Kota Salatiga. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun penelitian serupa sudah banyak dilakukan, hasilnya tidak menunjukkan sebuah kesimpulan yang konsisten karena terdapat perbedaan hasil penelitian. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka penelitian ini layak untuk diujikan kembali menggunakan teori serta model penerimaan teknologi UTAUT.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)

Model dari teori UTAUT yaitu mengkaji mengenai penerimaan serta penggunaan suatu teknologi yang pertama kali diperkenalkan oleh Venkatesh et al (2003). Dari 8 teori yang telah digunakan menghasilkan Model UTAUT yang membahas mengenai perilaku penggunaan teknologi. 8 teori yang digabungkan menjadi model terbaru yaitu UTAUT, diantaranya adalah:

1. *Theory of Reasoned Action* (TRA)
2. *Technology Acceptance Model* (TAM)
3. *Motivational Model* (MM)
4. *Theory of Planned Behavior* (TPB)
5. *Combined TAM and TPB* (C-TAM-TPB)
6. *Model of PC Utilization* (MPCU)
7. *Innovation Diffusion Theory* (IDT) dan,
8. *Social Cognitive Theory* (SCT)

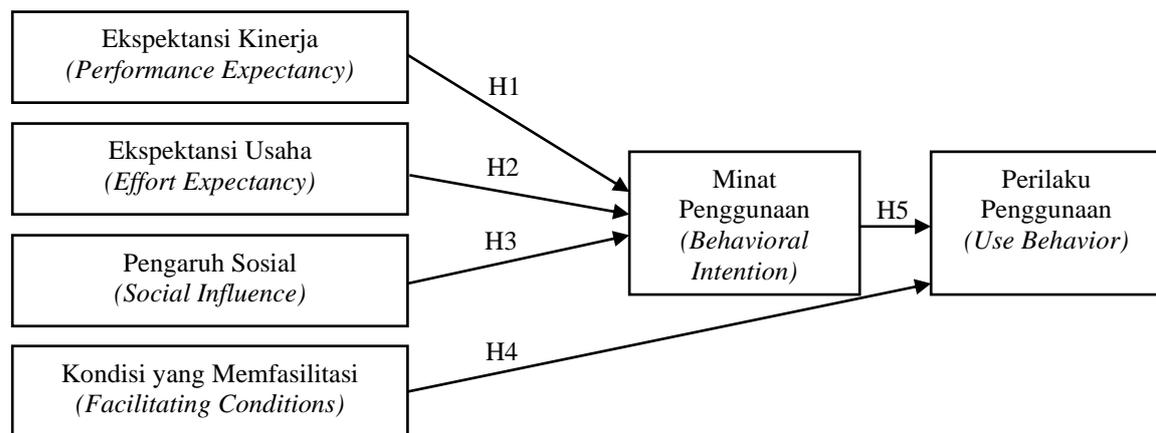
Empat konstruk yang menjadi dasar Model UTAUT merupakan komponen utama dalam memengaruhi minat pemanfaatan dan perilaku penggunaan suatu teknologi atau sistem, yaitu variabel ekspektansi kinerja, variabel ekspektansi usaha, variabel pengaruh sosial, serta variabel kondisi yang memfasilitasi (Venkatesh et al., 2003). Model UTAUT diterapkan dalam penelitian ini guna menerangkan perilaku penerimaan dan penggunaan suatu teknologi. UTAUT mampu

memberikan masukan bagi pihak manajemen dalam organisasi untuk dapat melakukan evaluasi dari proses adopsi suatu teknologi baru (Sedana & Wijaya, 2012). Penelitian ini dilakukan karena minat merupakan faktor kunci dalam merealisasikan penggunaan aplikasi Moka *point of sale* (POS), semakin banyak orang berminat menggunakan aplikasi tersebut maka akan semakin banyak orang yang menggunakan Moka *point of sale* (POS) untuk membantu kelancaran bisnis para pelaku usaha. Dengan memanfaatkan aplikasi Moka POS diharapkan dapat membantu para pelaku usaha mengoptimalkan proses bisnisnya untuk menuju *go digital*.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel endogen, variabel eksogen, dan variabel intervening.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Ekspektansi Kinerja Pada Minat Pemanfaatan Aplikasi Moka POS

Ekspektansi kinerja adalah tingkat penilaian individu yang didasarkan atas kepercayaan pengguna sistem informasi dengan penggunaan teknologi mampu memberi manfaat dan meningkatkan kinerjanya menjadi lebih cepat (Taylor & Todd, 1995). Menurut Venkatesh et al. (2003) dalam Jati & Laksito (2012) variabel ekspektansi kinerja digambarkan sebagai nilai tambah suatu sistem bagi para penggunanya, yakni berhubungan dengan persepsi kegunaan, motivasi ekstrinsik, kesesuaian pekerjaan, dan juga keuntungan relatif. Faktor penentu yang dinilai berpengaruh paling kuat terkait minat pemanfaatan dan paling signifikan bagi semua penilaian atas penggunaan sistem informasi, secara wajib maupun sukarela adalah variabel ekspektansi kinerja. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *perceived usefulness*, *extrinsic motivation*, *job fit*, dan *relative advantage* (Venkatesh et al., 2003).

Dalam konteks riset ini, ekspektansi kinerja memiliki makna bahwa UMKM akan memiliki persepsi bahwa dengan menggunakan sistem yaitu Moka POS dapat memberikan manfaat kepada penggunanya untuk melakukan berbagai proses bisnis, seperti mencatat proses transaksi hingga mengolah data keuangan dengan efektif dan efisien. Sehingga, muncul adanya minat pemanfaatan aplikasi Moka POS. Dapat diartikan, setelah timbul minat menggunakan aplikasi Moka POS, maka akan semakin mendorong keinginan pengguna menggunakan teknologi tersebut untuk meningkatkan kinerja mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ekspektansi kinerja terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan serta memberikan pengaruh terhadap minat pemanfaatan (Haleem, 2020; Nurcholisha & Lucyanda, 2022; Sedana & Wijaya, 2012). Hal tersebut menunjukkan kesesuaian hasil dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Venkatesh et al. (2003) bahwa ekspektansi kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemanfaatan teknologi. Didasarkan atas penjelasan tersebut, oleh karena itu hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu:

H1: Ekspektansi kinerja berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan untuk menggunakan aplikasi Moka POS.

Ekspektansi Usaha Pada Minat Pemanfaatan Aplikasi Moka POS

Ekspektansi usaha ialah tingkatan mudah tidaknya suatu aktivitas yang memiliki hubungan dalam penggunaan suatu sistem (Venkatesh et al., 2003). Dalam konteks penelitian ini, ekspektansi usaha memiliki arti sejauh mana kemudahan para pengguna menggunakan aplikasi Moka POS. Adapun pendapat dari Jati & Laksito (2012) tingkat kemudahan dalam menggunakan sistem dapat berkurang terkait usaha dari segi waktu dan tenaga dalam melakukan aktivitas atau suatu pekerjaan merupakan arti dari ekspektansi usaha. Variabel tersebut didasarkan atas 3 konstruk pada model teori sebelumnya yaitu *perceived ease of use*, *complexity*, *ease of use* (Venkatesh et al., 2003).

Dalam konteks penelitian ini, ekspektansi usaha memiliki makna bahwa UMKM beranggapan bahwa dengan menggunakan teknologi akan memudahkan mereka dalam melakukan berbagai aktivitas terkait proses bisnis. Kemudahan yang dirasakan UMKM yaitu dapat membuat proses transaksi menjadi lebih cepat, otomatis dan terintegrasi dengan berbagai sistem pembayaran, selain itu juga dapat menyajikan laporan keuangan secara *real-time*. Dengan begitu, UMKM akan lebih menghemat waktu dan tenaga sehingga bisnis dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Kemudahan inilah yang kemudian mendorong munculnya minat pengguna untuk memanfaatkan aplikasi Moka POS dalam menjalankan usahanya.

Penelitian serupa menggunakan model UTAUT pernah dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian oleh Mahendra & Affandy (2013) menunjukkan pengaruh positif antara ekspektansi usaha dan minat pemanfaatan. Hal ini sejalan dan sesuai dengan penelitian oleh Venkatesh et al (2003) bahwa ekspektansi usaha terbukti mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan teknologi dalam rentang waktu setelah pelatihan setelah itu berubah tidak signifikan ditahap penerapan. Selain itu, didukung penelitian sebelumnya oleh Nurcholisha & Lucyanda (2022) bahwa penggunaan aplikasi Moka POS praktis, nyaman, lebih efektif, dan efisien dari segi waktu dan tenaga. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Purwanto & Loisa (2020) yang menerangkan bahwa seseorang tertarik menggunakan aplikasi *mobile banking* karena akan memenuhi harapannya mengenai kemudahan bertransaksi. Berdasarkan beberapa temuan dengan sumber penelitian terdahulu, sehingga hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Ekspektansi usaha berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan untuk menggunakan aplikasi Moka POS.

Pengaruh Faktor Sosial Pada Minat Pemanfaatan Aplikasi Moka POS

Kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai tingkatan untuk menilai seberapa jauh kepercayaan seseorang akan ketersediaan infrastruktur dalam mendukung penggunaan teknologi (Venkatesh et al., 2003). Dalam model UTAUT, variabel ini memiliki pengaruh langsung pada perilaku penggunaan. Menurut Ajzen (1991) dalam Sutanto et al (2018) hal tersebut didasari oleh kondisi yang memfasilitasi yang menjadi penentu perilaku pengguna yang memiliki pengaruh terhadap perilaku secara langsung. Triandis (1980) menerangkan bahwa variabel ini digambarkan sebagai faktor penentu yang mampu memudahkan individu dalam melakukan suatu aktivitas. Apabila kemudahan tersebut didukung dengan adanya minat pemanfaatan teknologi, tentunya dapat mendorong perilaku pengguna untuk meningkatkan kinerja menjadi lebih baik (Jati & Laksito, 2012). Variabel tersebut didasarkan atas 3 konstruk pada model dari penelitian sebelumnya, yaitu *subjective norms*, *social factors* dan *image* (Venkatesh et al., 2003).

Dalam konteks penelitian ini, apabila infrastruktur seperti *smartphone*, tablet, internet, printer yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi Moka POS tersedia, maka pengguna percaya bahwa infrastruktur yang memadai akan mendorong UMKM untuk menggunakan sebuah teknologi. Selain itu dalam penggunaan sistem, UMKM percaya dengan pengetahuan yang memadai dan tenaga ahli yang dapat membantu mereka ketika mengalami kesulitan akan mendukung perilaku penggunaan teknologi. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti meyakini ketersediaan fasilitas dan kemampuan pengguna di lingkungan organisasi yang menguntungkan akan memengaruhi pengguna dalam menggunakan aplikasi Moka POS.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil serupa bahwa kondisi yang memfasilitasi menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan, yang menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi dapat meningkatkan perilaku pengguna dikarenakan memiliki pengetahuan, sumber daya dan adanya bantuan dari pihak tertentu yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi. Hal ini memiliki makna bahwa kondisi pendukung yang baik akan meningkatkan penggunaan teknologi tersebut (Hafifah et al., 2022; Indah & Agustin, 2019). Didasarkan pada penjelasan tersebut, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H3: Pengaruh faktor Sosial berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan untuk menggunakan aplikasi Moka POS.

Kondisi yang Memfasilitasi Pada Perilaku Penggunaan Aplikasi Moka POS

Kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai tingkatan untuk menilai seberapa jauh kepercayaan seseorang akan ketersediaan infrastruktur dalam mendukung penggunaan teknologi (Venkatesh et al., 2003). Dalam model UTAUT, variabel ini memiliki pengaruh langsung pada perilaku penggunaan. Menurut Ajzen (1991) dalam Sutanto et al (2018) hal tersebut didasari oleh kondisi yang memfasilitasi yang menjadi penentu perilaku pengguna yang memiliki pengaruh terhadap perilaku secara langsung. Triandis (1980) menerangkan bahwa variabel ini digambarkan sebagai faktor penentu yang mampu memudahkan individu dalam melakukan suatu aktivitas. Apabila kemudahan tersebut didukung dengan adanya minat pemanfaatan teknologi, tentunya dapat mendorong perilaku pengguna untuk meningkatkan kinerja menjadi lebih baik (Jati & Laksito, 2012). Variabel tersebut didasarkan atas 3 konstruk pada model dari penelitian sebelumnya, yaitu *perceived behavioral control*, *facilitating conditions* dan *compatibility* (venkatesh et al., 2003).

Dalam konteks penelitian ini, apabila infrastruktur seperti *smartphone*, tablet, internet, printer yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi Moka POS tersedia, maka pengguna percaya bahwa infrastruktur yang memadai akan mendorong UMKM untuk menggunakan sebuah teknologi. Selain itu dalam penggunaan sistem, UMKM percaya dengan pengetahuan yang memadai dan tenaga ahli yang dapat membantu mereka ketika mengalami kesulitan akan mendukung perilaku penggunaan teknologi. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti meyakini ketersediaan fasilitas dan kemampuan pengguna di lingkungan organisasi yang menguntungkan akan memengaruhi pengguna dalam menggunakan aplikasi Moka POS.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil serupa bahwa kondisi yang memfasilitasi menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan, yang menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi dapat meningkatkan perilaku pengguna dikarenakan memiliki pengetahuan, sumber daya dan adanya bantuan dari pihak tertentu yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi. Hal ini memiliki makna bahwa kondisi pendukung yang baik akan meningkatkan penggunaan teknologi tersebut (Hafifah et al., 2022; Indah & Agustin, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

H4: Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan untuk menggunakan aplikasi Moka POS.

Minat Pemanfaatan Pada Perilaku Penggunaan Aplikasi Moka POS

Tingkat sejauh mana ukuran niat seseorang ketika menggunakan teknologi secara terus-menerus merupakan definisi dari minat pemanfaatan. Sedangkan, perilaku penggunaan diartikan sebagai ukuran seberapa tinggi tingkat intensitas seorang individu menggunakan teknologi atau sistem setelah munculnya niat untuk menggunakan sistem tersebut. Dalam konteks penelitian ini, minat yang dimiliki UMKM dalam menggunakan aplikasi Moka POS menjadi faktor penentu penggunaan teknologi secara terus-menerus. Dapat disimpulkan bahwa, UMKM akan menggunakan aplikasi Moka POS ketika ia memiliki keinginan atau minat untuk menggunakan teknologi tersebut.

Riset oleh Taylor & Todd (1995) dan Venkatesh & Davis (2000) menerangkan bahwa niat menjadi aspek penting dalam penggunaan teknologi oleh para pengguna atau *user*. Penelitian

serupa dilakukan oleh Purwanto & Loisa (2020); dan Venkatesh et al (2003) yang menyatakan bahwa minat ketika menggunakan teknologi memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan. Karena, munculnya minat kemudian akan mendorong pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut secara terus-menerus. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

H5: Minat pemanfaatan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan untuk menggunakan aplikasi Moka POS.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2017), populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau sesuatu yang unik yang menjadi minat peneliti untuk dapat diinvestigasi dan diketahui lebih lanjut. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang.

Tabel 1
Jumlah UKM Tahun 2018 – 2022 yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang

Variabel	Pengukuran
2018	14.893
2019	17.567
2020	17.913
2021	22.242
2022	29.611

Sumber: data.semarangkota.go.id

Sampel ialah bagian terpilih yang mencakup beberapa anggota dalam populasi (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penentuan sampel, digunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu merupakan metode penentuan sampel penelitian dengan mengambil sampel secara tidak acak. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria dalam penentuan sampelnya, yaitu:

1. Responden adalah pemilik atau karyawan mewakili UMKM yang berada di Kota Semarang.
2. Responden telah mengetahui atau memahami penggunaan aplikasi kasir digital Moka POS.
3. Responden merupakan pengguna atau user aplikasi kasir digital Moka POS.

Diperoleh sebanyak 100 responden dengan metode pengambilan sampel tersebut. Pengukuran variabel konstruk UTAUT dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert* poin 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju).

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square - Structural Equation Model* (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3.3.3. Metode analisis PLS dapat diaplikasikan pada seluruh skala data tanpa memerlukan asumsi yang banyak, dan dapat digunakan pada sampel dengan ukuran yang relatif kecil sehingga metode analisis menggunakan PLS tergolong *powerfull*. PLS seringkali berguna untuk mengkonfirmasi teori, selain itu menjelaskan apakah terdapat keterkaitan antar variabel laten dengan tujuan untuk prediksi (*prediction*). (Ghozali, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, analisis model pengukuran (*outer model*), analisis model struktural (*inner model*), hasil uji hipotesis dan uji intervening.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dari responden yang diperoleh melalui pendistribusian kuesioner secara langsung dan juga secara elektronik berbentuk *link google form*. Kuesioner ditujukan kepada responden dengan jabatan pemilik maupun karyawan yang mengoperasikan Moka POS dalam menjalankan proses bisnisnya.

Tabel 2
Rincian Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang tidak kembali	8	8%
Kuesioner yang tidak lengkap atau cacat	2	2%
Kuesioner yang kembali dan dapat diolah	100	91%
Total	110	100%

Berdasarkan hasil pengumpulan data dalam tabel 2 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 110. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 8% (8 kuesioner) dan yang tidak lengkap atau cacat sebanyak 2% (2 kuesioner) tidak dapat diolah, sehingga total kuesioner yang layak untuk diolah berjumlah 100 kuesioner. Informasi mengenai demografi responden dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Demografi Responden

Demografi	Parameter	Jumlah	Presentase
Skala Usaha	Usaha Mikro	47	47%
	Usaha Kecil	45	45%
	Usaha Menengah	8	8%
Bidang Usaha	Dagang/Retail	2	8%
	Jasa	10	10%
	Makanan dan Minuman	82	82%
Lama Usaha	<1 tahun	33	33%
	1-5 tahun	65	65%
	5-10 tahun	2	2%
	>10 tahun	0	0%
Lama Penggunaan Moka POS	<1 bulan	1	1%
	1-4 bulan	18	18%
	5-8 bulan	10	10%
	9-12 bulan	3	3%
	>12 bulan	68	68%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2017) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran sebuah data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum* dan *range*. Tabel 4 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel berdasarkan data yang dikumpulkan sebanyak 100 responden.

Tabel 4
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ekspektansi Kinerja	100	15	25	23.06	2.201
Ekspektansi Usaha	100	11	20	18.71	1.956
Pengaruh Sosial	100	8	20	17.93	2.822
Kondisi yang Memfasilitasi	100	12	20	18.35	2.076
Minat Pemanfaatan	100	11	20	18.61	2.117
Perilaku Penggunaan	100	9	15	13.79	1.893
Valid N (listwise)	100				

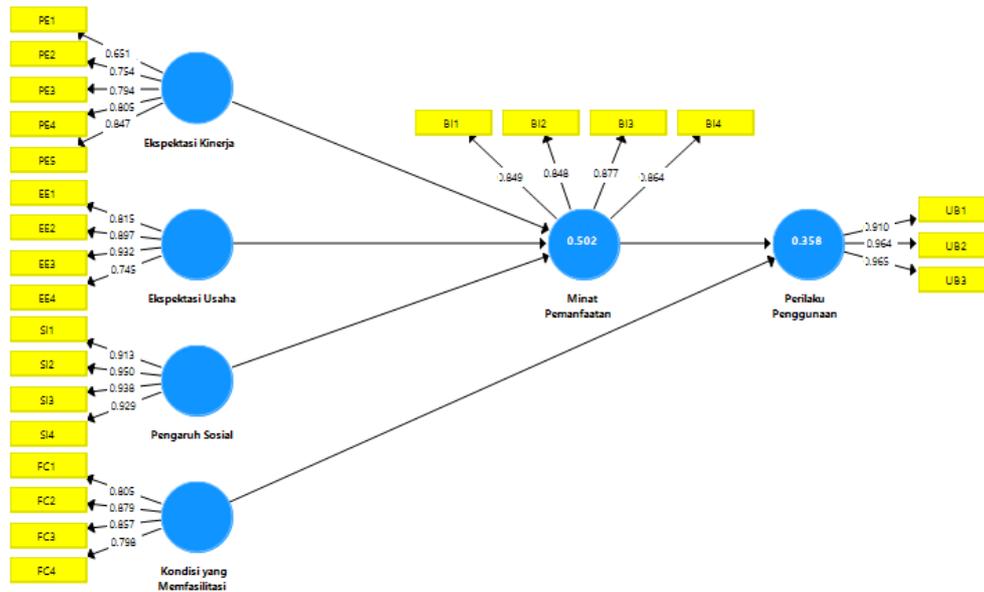
Sumber: Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS 24, 2023

Dari data pada tabel diatas, dapat diketahui hasil rata-rata jawaban dari pernyataan kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki persepsi sangat setuju. Ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang cenderung mendekati nilai maksimum. Standar deviasi menunjukkan sebaran data sampel terhadap rata-rata nilai sampel. Standar deviasi masing-masing variabel berkisar antara 1.956 hingga 2.893 menunjukkan nilai yang tinggi, serta tidak terdapat penyimpangan data.

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Tampilan hasil analisis melalui metode *bootstrapping* untuk melakukan analisis *outer model* dan *inner model* ditunjukkan oleh gambar 2.

Gambar 2
Hasil Algoritma PLS



Sumber: Data primer yang diolah dengan SmartPLS 3.3.3, 2023

Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan seluruh nilai *outer loading* >0.70 serta nilai AVE seluruh variabel >0.50. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, seluruh variabel dan indikator telah memenuhi kriteria *convergent validity* sehingga dikatakan valid dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 5
Hasil Uji Convergent Validity

	Indikator	Outer Loading (>0.70)	AVE (>0.050)
Ekspektansi Kinerja	EK1	0.651	0.598
	EK2	0.754	
	EK3	0.794	
	EK4	0.805	
	EK5	0.847	
Ekspektansi Usaha	EU1	0.815	0.723
	EU2	0.897	
	EU3	0.932	
	EU4	0.745	
Pengaruh Sosial	PS1	0.913	0.698
	PS2	0.950	
	PS3	0.938	
	PS4	0.929	
Kondisi yang Memfasilitasi	KM1	0.805	0.739
	KM2	0.879	
	KM3	0.857	
	KM4	0.798	

Minat Pemanfaatan	MP1	0.849	0.870
	MP2	0.848	
	MP3	0.877	
	MP4	0.864	
Perilaku Penggunaan	PP1	0.910	0.896
	PP2	0.964	
	PP3	0.965	

Sumber: Data primer yang diolah dengan SmartPLS 3.3.3, 2023

Selain itu hasil uji *discriminant validity* menunjukkan bagaimana hubungan antar konstruk yang ada. Pada tabel 6 menunjukkan nilai akar kuadrat AVE dari *Fornell-Lacker Criterion* dapat diketahui bahwa konstruk laten dapat melakukan prediksi bahwa indikator yang membentuknya lebih baik dibandingkan dengan indikator konstruk lainnya.

Tabel 6
Hasil Uji Discriminant Validity

	EK	EU	PS	KM	MP	PP
Ekspektansi Kinerja	0.773					
Ekspektansi Usaha	0.548	0.850				
Pengaruh Sosial	0.492	0.468	0.933			
Kondisi yang Memfasilitasi	0.433	0.590	0.589	0.835		
Minat Pemanfaatan	0.686	0.475	0.475	0.601	0.860	
Perilaku Penggunaan	0.509	0.384	0.608	0.466	0.580	0.947

Sumber: Data primer yang diolah dengan SmartPLS 3.3.3, 2023

Setelah melakukan uji validitas, dilakukan uji reliabilitas. Berdasarkan tabel 7 dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel dilihat dari nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* telah memenuhi kriteria pengujian yaitu nilai lebih dari 0.7. Hal tersebut menandakan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan cukup baik untuk digunakan serta memiliki konsistensi internal yang baik.

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Ekspektansi Kinerja	0.831	0.881	<i>Reliable</i>
Ekspektansi Usaha	0.870	0.912	<i>Reliable</i>
Pengaruh Sosial	0.950	0.964	<i>Reliable</i>
Kondisi yang Memfasilitasi	0.856	0.902	<i>Reliable</i>
Minat Pemanfaatan	0.882	0.919	<i>Reliable</i>
Perilaku Penggunaan	0.942	0.963	<i>Reliable</i>

Sumber: Data primer yang diolah dengan SmartPLS 3.3.3, 2023

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Pengujian ini diukur berdasarkan nilai *R-square* (R^2), besarnya koefisien jalur struktural (*path coefficient*), t-test melalui metode *bootstrapping*, *effect size* (f^2), serta nilai *predictive relevance* (Q^2) menggunakan metode *blindfolding*.

Tabel 8
Hasil Uji R-square (R^2)

Variabel	<i>R-square</i> (R^2)
Minat Pemanfaatan	0.502
Perilaku Penggunaan	0.358

Pada tabel 8 merupakan perhitungan pengujian koefisien determinasi (R^2) dalam variabel minat pemanfaatan dan perilaku penggunaan aplikasi Moka POS. Nilai koefisien determinasi pada variabel minat pemanfaatan adalah 0.502 menunjukkan pendugaan dengan akurasi tinggi. Dengan

kata lain menunjukkan bahwa variabel ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi mempengaruhi 50.20% sedangkan 49.80% dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian.

Nilai koefisien determinasi pada variabel perilaku penggunaan menunjukkan angka 0.358 menunjukkan bahwa variabel memiliki pendugaan dengan akurasi sedang. Dengan kata lain menunjukkan bahwa variabel ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi mempengaruhi 35.80% sedangkan 64.20% dipengaruhi aspek lain yang ada diluar model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan aplikasi smartPLS 3.3.3 melalui prosedur *bootstrapping* untuk melihat nilai *path coefficient*. Hasil perhitungan melalui *bootstrapping* ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9
Nilai Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P values
EK → MP	0.557	0.562	0.101	5.512	0.000
EK → MP	0.097	0.105	0.113	0.860	3.390
PS → MP	0.156	0.144	0.104	1.491	0.137
KM → PP	0.183	0.205	0.100	1.831	0.068
MP → PP	0.470	0.452	0.103	4.574	0.000

Sumber: Data primer yang diolah dengan SmartPLS 3.3.3, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa dua hubungan hipotesis, H1 (EK → MP) dan H5 (MP → PP) signifikan secara statistik dengan nilai *T statistics* >1,98serta nilai *P value* <0,05 oleh karena itu hipotesis-hipotesis ini diterima. Sementara H2 (EK → MP), H3 (PS → MP) dan H4 (KM → PP) tidak signifikan secara statistic dengan nilai *T statistics* <1,98serta nilai *P value* >0,05. Oleh karena itu, hipotesis-hipotesis tersebut ditolak.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel ekspektansi kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemanfaatan aplikasi Moka POS. Hal ini dibuktikan dengan dengan melihat nilai *T Statistic* sebesar 5.800 (>1,96) dan *P Values* sebesar 0.000 (<0,05). Berdasarkan pengujian tersebut, maka **H1 diterima**.

Dapat diartikan bahwa UMKM di Kota Semarang merasa bahwa dengan menggunakan aplikasi Moka POS dapat memberikan manfaat karena memungkinkan penggunaannya meningkatkan kinerja dalam melakukan berbagai proses bisnis, seperti mencatat proses transaksi hingga mengolah data keuangan dengan efektif dan efisien dengan menggunakan aplikasi Moka POS. Hal ini juga didukung dengan peningkatan kinerja yang semakin baik, sehingga muncul adanya minat pemanfaatan terhadap aplikasi Moka POS. Riset yang telah dilakukan juga selaras dengan hasil riset oleh Nurcholisha & Lucyanda (2022) yang mengkaji niat penggunaan dan perilaku aktual adopsi pengguna Moka POS menggunakan model UTAUT menyatakan bahwa EK terbukti berpengaruh positif dan signifikan serta memberikan pengaruh terhadap MP. Hal tersebut menunjukkan kesesuaian hasil dalam penelitian oleh Venkatesh et al (2003) bahwa variabel ekspektansi kinerja menjadi faktor penentu niat dalam sebagian besar situasi, menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa variabel ekspektansi usaha tidak memiliki pengaruh terhadap minat pemanfaatan aplikasi Moka POS. Hal ini dibuktikan dengan dengan melihat nilai *T Statistic* sebesar 0,836 (<1,96) dan *P Values* sebesar 0,404 (>0,05). Berdasarkan pengujian tersebut, maka **H2 ditolak**. UMKM di Kota Semarang merasa bahwa penggunaan aplikasi tersebut tidak membuatnya terbebas dari usaha, disebabkan pengguna yang

masih menemui kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi Moka POS karna masih memerlukan penyesuaian dalam masa peralihan teknologi menyebabkan interaksi pengguna dengan sistem cenderung tidak mudah dilakukan. Sehingga, faktor kemudahan dalam penelitian ini tidak dapat memengaruhi minat pemanfaatan UMKM dalam menggunakan aplikasi Moka POS. Hasil temuan yang serupa dari penelitian oleh Setyorini & Meiranto (2021) menunjukkan bahwa EU, tidak mempunyai pengaruh terhadap MP SIMDA. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indah & Agustini (2019) bahwa variabel EU tidak memiliki pengaruh terhadap variabel MP pengguna dalam menggunakan Go-Pay. Pengguna Go-Pay di Kota Padang.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa variabel faktor sosial tidak memiliki pengaruh terhadap minat pemanfaatan aplikasi Moka POS. Hal ini dibuktikan dengan dengan melihat nilai *T Statistic* sebesar 1,536 ($<1,96$) dan *P Values* sebesar 0,125 ($>0,05$). Berdasarkan pengujian tersebut, maka **H3 ditolak**. UMKM di Kota Semarang sebagai pengguna aplikasi Moka POS melakukan adopsi teknologi yang disesuaikan dengan kriteria yang paling cocok untuk jenis bisnis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa minat pemanfaatan aplikasi Moka POS tidak didasarkan dari pengaruh orang lain atau lingkungan sekitar. Temuan lain dalam penelitian pengguna SIMDA di Kota Salatiga oleh Setyorini & Meiranto (2021) menunjukkan faktor sosial tidak memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan. Hal ini disebabkan minat pemanfaatan yang dibentuk dari dalam diri pengguna bukan disebabkan pengaruh dari luar.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa variabel kondisi yang memfasilitasi tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku penggunaan aplikasi Moka POS. Hal ini dibuktikan dengan dengan melihat nilai *T Statistic* sebesar 1,782 ($<1,96$) dan *P Values* sebesar 0,075 ($>0,05$). Berdasarkan pengujian tersebut, maka **H4 ditolak**. Meskipun fasilitas dan sumber daya tersedia, UMKM di Kota Semarang kurang memanfaatkan fitur yang tersedia dalam aplikasi Moka POS sehingga KM tidak mampu diimplementasikan dalam PP aplikasi Moka POS. Hal ini juga dapat terjadi karena UMKM sebagai pengguna tidak memiliki kepercayaan terhadap infrastruktur yang mendukung penggunaan aplikasi Moka POS yang menyebabkan variabel KM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sehingga, variabel KM dikatakan tidak memiliki pengaruh dalam riset ini. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Setyorini & Meiranto (2021) menunjukkan variabel KM menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap PP SIMDA di Kota Salatiga. Hasil penelitian menyiratkan bahwa meskipun sumber daya tersedia yaitu komputer dan jaringan, selain itu dilakukannya pelatihan bagi pengguna, namun user SIMDA cenderung tidak ingin menggunakan sistem bila ada dukungan dari instruksi atasan atau tenaga ahli. Temuan lain yang serupa diperoleh dari penelitian oleh Nurcholisha & Lucyanda (2022) juga menunjukkan bahwa kondisi fasilitasi tidak mempengaruhi perilaku aplikasi Moka POS yang sebenarnya.

Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa variabel ekspektansi kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemanfaatan aplikasi Moka POS. Hal ini dibuktikan dengan dengan melihat nilai *T Statistic* sebesar 4,304 ($>1,96$) dan *P Values* sebesar 0,000 ($<0,05$). Berdasarkan pengujian tersebut, maka **H5 diterima**. Hal ini sejalan dengan model UTAUT yang dikembangkan (Venkatesh et al., 2003) yang digunakan dalam riset ini. Minat pemanfaatan yang dimiliki individu dalam menggunakan aplikasi Moka POS menjadi faktor penentu penggunaan teknologi secara berkelanjutan. Sehingga dapat diartikan bahwa, UMKM di Kota Semarang memiliki minat untuk melakukan adopsi Moka POS dalam membantu proses bisnisnya dan berencana untuk menggunakan Moka POS di masa yang akan datang. Maka semakin tinggi MP akan semakin tinggi pula PP aplikasi Moka POS. Ketika UMKM memiliki keinginan yang semakin besar untuk menggunakan aplikasi Moka POS, maka kemudian minat tersebut mendorong perilaku penggunaan aplikasi Moka POS dalam bisnis atau UMKM dan akan lebih meningkatkan intensitas penggunaannya secara terus-menerus. Penelitian lain yang menunjukkan hasil bahwa MP memberikan pengaruh positif pada PP juga pernah diteliti oleh Nurcholisha & Lucyanda (2022) dalam menggunakan aplikasi Moka POS. Hasilnya selaras dengan temuan Hafifah et al (2022) dalam menggunakan fintech ShopeePay pada masyarakat Kota Denpasar yang menunjukkan tingginya minat seseorang maka semakin besar juga perilaku seseorang. Hal ini disebabkan pengguna mampu melakukan prediksi niat untuk menggunakannya dimasa depan yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi tersebut.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat pemanfaatan dan perilaku penggunaan aplikasi Moka POS pada UMKM di Kota Semarang dengan menggunakan UTAUT sebagai model penelitian. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan, adopsi aplikasi Moka POS oleh UMKM diprediksi oleh minat pemanfaatan, yang dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja. Sementara itu, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial tidak menunjukkan pengaruh terhadap minat pemanfaatan aplikasi Moka POS. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap perilaku aktual penggunaan aplikasi Moka POS, yang dapat disebabkan karena UMKM tidak percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis mendukung penggunaan aplikasi Moka POS.

Hasil riset menunjukkan bahwa minat pemanfaatan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan aktual dalam menggunakan aplikasi Moka POS. Minat pemanfaatan yang dimiliki UMKM dalam menggunakan aplikasi Moka POS menjadi faktor penentu penggunaan teknologi secara berkelanjutan. Sehingga dapat diartikan bahwa, UMKM di Kota Semarang memiliki minat untuk melakukan adopsi Moka POS dalam membantu proses bisnisnya dan berencana untuk menggunakan Moka POS di masa yang akan datang. Maka semakin tinggi minat pemanfaatan akan semakin tinggi pula perilaku penggunaan aplikasi Moka POS.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Unit analisis yang digunakan dalam pemilihan sampel tidak dipilih dengan spesifik, apakah sampel merupakan pengguna baru atau sudah pernah menggunakan aplikasi serupa selain Moka POS sebagai pembanding, atau sistem yang lainnya.
2. Objek penelitian dalam penelitian ini hanya terbatas pada aplikasi Moka POS. Sedangkan, masih banyak sistem POS lain yang digunakan oleh UMKM seperti, pawoon POS, Majoo POS, Olsera, Kasir Pintar dan masih banyak lagi.
3. Berdasarkan nilai R^2 dalam penelitian ini menunjukkan kontribusi variabel minat penggunaan 0,502 dan perilaku penggunaan 0,358. Berdasarkan nilai tersebut, variabel EK, EU, PP dan KM mempengaruhi sebesar 50.20% untuk minat pemanfaatan dan sebesar 35.80% untuk perilaku penggunaan. Hal tersebut mengindikasikan kontribusi diluar konstruk UTAUT masih jauh lebih besar yang dalam memengaruhi MP dan MP dalam menggunakan aplikasi Moka POS.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Melakukan pemilihan sampel secara spesifik dengan menentukan unit analisisnya.
2. Menggunakan model penelitian yang sama dengan menggunakan objek penelitian berbeda selain Moka POS. Hal tersebut dapat diperhatikan peneliti untuk dapat menggambarkan hasil penelitian dari perspektif pengguna yang belum digambarkan dalam penelitian ini.
3. Meningkatkan skor R^2 dengan menambahkan variabel pendukung lainnya yang dapat menjadi faktor yang memengaruhi minat pemanfaatan dan perilaku penggunaan aplikasi Moka POS berbasis *cloud*, seperti *sustained use of cloud-based point of sales*.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membuat kajian serupa terkait berbagai faktor yang memengaruhi minat pemanfaatan dan perilaku penggunaan aplikasi Moka POS pada UMKM di Indonesia karena masih terbatas. Juga dilakukan penelitian dengan menggunakan model lain seperti TAM atau UTAUT 2 sebagai model pembanding yang mungkin lebih tepat untuk meneliti faktor penggunaan kasir digital Moka POS berbasis *cloud*.



REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. In *Organizational Behavior and Human Decision Processes* (Vol. 50).
- Chin. (1998). *The Partial Least Squares Approach for Structural Equator Modeling*. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Christauskas, C., & Miseviciene, R. (2012). Debesų kompiuterija“pagrįsta apskaita mažoms ir vidutinėms lietuvos įmonėms. *Engineering Economics*, 23(1), 14–21. <https://doi.org/10.5755/j01.ee.23.1.1220>
- Fadli, R. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Kasir Point of Sales (Studi Kasus Terhadap UMKM di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Model persamaan struktural konsep dan aplikasi dengan program AMOS 24*.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk penelitian Empiris* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafifah, L. L., Utami, N. W., & Dwi Putri, I. Gst. A. P. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Behavioral Intention dan User Behavior pada Fintech ShopeePAY Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2). <https://doi.org/10.30813/jab.v15i2.3574>
- Haleem, A. (2020). *Owner Manager's Acceptance of Cloud Accounting: An Evaluation Based on UTAUT Model*.
- Indah, M., & Agustin, H. (2019). Penerapan Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) untuk Memahami Niat dan Perilaku Aktual Pengguna Go-PAY di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4). <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/16>
- Indriani, R. (2023, January 9). *Mendorong UMKM Menjadi Lebih Lincah dan Kolaboratif dengan Teknologi Cloud*. Suara.Com.
- Jati, N. J., & Laksito, H. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem E-Ticket (Studi Empiris pada Biro Perjalanan di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Joseph F Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017a). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. <http://www>.
- Joseph F Hair, Jr., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017b). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. In Sage (Second Ed). SAGE Publications, Inc.
- Kencana, E. S. (2020). *Implementasi Aplikasi Moka Dalam Rangka Streamlining Bisnis (Studi Kasus Di Malang)*.
- Khanom, T. (2017). Cloud Accounting: A Theoretical Overview. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(06), 31–38. <https://doi.org/10.9790/487x-1906053138>
- Mahendra, A. R., & Affandy, D. P. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD) (Studi Kasus

- pada Pemerintah Kota Blitar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(2), 1–23. www.djkd.kemendagri.go.id:
- Mutia Annur, C. (2019). *Startup Kasir Digital Moka Catat Jumlah Pengguna Tumbuh 210%*.
- Nugroho, A. (2020). *Apa Itu Point of Sale? Inilah Pengertian & Fungsinya*.
- Nurcholisha, D. A., & Lucyanda, J. (2022). Determinants of the Moka POS Adoption by Micro, Small, and Medium Enterprises in Jakarta Using Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(3), 150–159. <https://doi.org/10.32535/jicp.v5i3.1812>
- Pangabeang, G. (2021). *Moka POS, Aplikasi Kasir Online Bantu Pelaku Bisnis Go Digital*.
- Prihatiningtias, Y. W., & Wardhani, M. R. (2021). Understanding the effect of sustained use of cloud-based point of sales on SMEs performance during covid-19 pandemic. *The Indonesian Accounting Review*, 11(1), 33.
- Purwanto, E., & Loisa, J. (2020). *The Intention and Use Behaviour of the Mobile Banking System in indonesia: UTAUT Model*.
- Rankin, S. (2022). *What Is a POS System and Why Do Retailers Need One?*
- Sedana, I. G. N., & Wijaya, W. (2012). Penerapan Model UTAUT untuk Memahami Penerimaan dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus Experiential E-Learning of Sanata Dharma University. *Jurnal Sistem Informasi*, 5(2), 114–120.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Kahlian* (6th ed.). Salemba Empat.
- Setyorini, A., & Meiranto, W. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Dengan Menggunakan Model UTAUT 2 (Studi Empiris pada Pengguna Sistem informasi Manajemen Daerah (SIMDA) di Kota Salatiga). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sugihartati, R. (2023). *UMKM 2023: Kendala Memasuki Pasar Digital*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sutanto, S., Ghozali, I., & Handayani, Rr. S. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dalam Perspektif Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 37.
- Taylor, S., & Todd, P. A. (1995). Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models. *Information Systems Research*, 6(2), 144–176. <https://doi.org/10.1287/isre.6.2.144>
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1991). Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*, 15(1), 125. <https://doi.org/10.2307/249443>
- Triandis, H. C. (1980). Value Attitude and Interpersonal Behavior. *Nebraska Symposium on Motivation*.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). *A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies* (Vol. 46, Issue 2).
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., Davis, F. D., Smith, R. H., & Walton, S. M. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View Quarterly User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View1. In *Quarterly* (Vol. 27, Issue 3).
- Wijaya, K. (2023). *Point Of Sale: Pengertian, Manfaat, dan Pentingnya untuk Bisnis*.
- Wisnu. (2022). *Mengenal Pengertian dan Fungsi Point of Sale Sistem untuk Memudahkan Penjualan*.